

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Budaya menunjukkan prestise dan eksistensi komunitas pemiliknya. Salah satu wujud budaya adalah pemakaian bahasa. Bahasa dengan berbagai macam fungsinya merupakan bentuk kecakapan atau keterampilan yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang ingin menyampaikan maksud, keinginan, perasaan, atau pola pikir dapat disampaikan atau diwujudkan melalui bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat sebagai sarana komunikasi. Setiap anggota masyarakat dan komunitas tertentu selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan (mitra-bicara, penyimak, atau pembaca). Peristiwa komunikasi yang berlangsung menjadi tempat untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Bahasa menjadi salah satu sarana yang penting dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulis.

Pemakaian bahasa yang memiliki fungsi semata-mata untuk membuka atau mempertahankan hubungan sosial diantara penuturnya dikenal dengan istilah basa-basi. Kadangkala basa-basi memiliki makna yang negatif, tetapi pada kenyataannya bahasa basa-basi memiliki fungsi yang serius karena dapat menentukan hubungan antar manusia. Ungkapan yang berupa bahasa basa-basi dalam masyarakat banyak ditemukan di berbagai peristiwa sosial, seperti dalam kongratulasi, harapan, perendahan hati, ajakan, larangan, dan pamit. Tuturan basa-

basi tersebut sangat terikat atau dipengaruhi oleh konteks yang membangun situasi dan kondisi. Ungkapan basa-basi yang bermakna negatif dalam penelitian ini disisihkan dan yang diteliti hanyalah ungkapan basa-basi yang bermakna positif yang berfungsi sebagai pembentuk kontak sosial.

Dialek Banyumas tersebar di beberapa daerah meliputi daerah Karesidenan Banyumas, sebagian Karesidenan Kedu. Sisi barat daya dibatasi oleh Kabupaten Cilacap, pada sisi barat laut dibatasi Kabupaten Tegal, pada sisi timur laut dibatasi oleh sebagian Kabupaten Pekalongan, dan pada sisi tenggara dibatasi oleh Kabupaten Kebumen (Wedhawati, 2005: 17 ). Kebumen merupakan bagian dari penutur dialek Banyumas, sehingga Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo merupakan penutur subdialek Banyumas disebabkan karena Desa Ngasinan merupakan batas timur dari Kabupaten Kebumen yang terletak di daerah pesisir pantai. Sebagian besar masyarakat desa Ngasinan bekerja sebagai petani dan kebanyakan menggunakan basa-basi bahasa Jawa dalam mengungkapkan sesuatu atau dalam setiap tindakannya.

Desa Ngasinan termasuk dalam subdialek Banyumas, akan tetapi memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh daerah lain yakni penggunaan basa basi bahasa Jawa yang masih kental. Oleh karena itu, akan dikaji jenis dan maksud tersebut antara lain basa-basi dalam kongratulasi, harapan, perendahan hati, ajakan, larangan, dan pamit.

Perwujudan jenis dan maksud bahasa basa-basi bahasa Jawa dalam subdialek Banyumas terlihat dari adanya bahasa basa-basi yang jarang digunakan di masyarakat lain tetapi digunakan di masyarakat bersubdialek Banyumas

khususnya di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo. Contohnya bahasa basa-basi dalam situasi ibu-ibu sedang meminta bantuan kepada tetangganya untuk membantu pada saat akan diadakan hajatan dirumah ibu tersebut.

Sumber: Percakapan dua orang di rumah Mbah Paijah. Tanggal: 15/02/2012

A: *Kula nuwun Jah. 'Permisi Jah'.*

B: *Mangga yu, ana apa ya? Kok ora tau-taune sore-sore mengene. 'Ya mbak, ada apa ya? Kok tidak seperti biasanya sore-sore ke sini'.*

A: *Ya iki, sore-sore aku mengene sing sepisan nyuwun ngapura nek aku akeh salah. Sing nomer loro, aku arep njaluk tulung sesuk yen wis tekan dinane nggonku leh arag mantu anakku Paino, taksuwun kowe sakkulawarga teka neng omahku ngewangi apa-apa sing kira-kira takbutuhake. Sing katelu, karang nggonmu sing duwe godhong akeh, ya taksuwun lilamu yen sesuk ana wong mengene njaluk godhong nggo mbungkusi panganan ya. 'Ya ini, sore-sore aku ke sini yang pertama meminta maaf kalau aku banyak salah. Yang nomor dua, saya minta tolong besok jika sudah tiba saatnya tempatku yang mau menikahkan anakku Paino, saya minta kamu dan keluargamu datang kerumahku membantu apa-apa yang saya butuhkan. Yang ketiga, karena tempatmu yang banyak daun pisang, saya minta ikhlasmu jika besok ada orang yang ke sini minta daun untuk membungkus makanan.'*

B: *Ya pada-pada yu. Ya ra ketang-ketang ngewangi mangan nek aku sakkulawarga sehat bakal teka neng omahmu. Ya kae anane godhong pada suwek-suwek ya dipek wae nek kanggo. 'Ya sama-sama mbak. Ya mungkin hanya membantu makan jika aku dan keluargaku sehat bakal datang ke rumahmu. Ya itu adanya daun sobek-sobek diambil saja jika diperlukan.'*

A: *Ya wis nek ngana aku nyuwun pamit ya. Maturnuwun. 'Ya sudah kalau begitu aku pamit ya. Terimakasih.'*

B: *Ya yu pada-pada. 'Ya Mbak sama-sama.'*

Misalnya juga pada saat orang mengantarkan nasi ke tempat tetangga.

Sumber: Percakapan dua orang di rumah Bu Munah. Tanggal: 22/02/2012

A: *Assalamualaikum. 'Assalamualaikum'*

B: *Waalaiikum salam. Mlebu Rin. 'Waalaiikum salam. Masuk Rin.'*

A: *Inggih bu, maturnuwun. 'Iya bu, terimakasih.'*

B: *Waras Rin. 'Sehat Rin.'*

A: *Alhamdulillah bu, anggenipun kula mriki kula dipunkengken ngeteraken sekul kaliyan ibu. 'Alhamdulillah bu, saya datang ke sini karena disuruh ibu mengantarkan nasi.'*

B: *Maturnuwun ya, ndadak repot-repot mbarang. 'Terimakasih ya, repot-repot segala.'*

A: *Boten bu. Nggih sampun, kula pamit nggih bu. 'Tidak bu, ya sudah saya pamit ya.'*

B: *Ora ngasoh-ngasoh dhisik pa Rin? 'Tidak istirahat dulu Rin?'*

A: *Boten sisah bu, maturnuwun. Kula pamit.* ‘Tidak usah bu, terimakasih. Saya pamit.’

B: *Ya wis ati-ati ya ndhuk. Aturke karo ibumu maturnuwun.* ‘Ya sudah hati-hati ya nak. Sampaikan sama ibumu terimakasih.’

Percakapan di atas banyak terdapat bukti adanya bahasa basa-basi bahasa Jawa yang ada di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo dan bahasa basa-basi tersebut memiliki jenis sendiri-sendiri. Bahasa basa-basi dalam subdialek tersebut mengandung maksud yang berbeda-beda tergantung konteksnya dan bahasa yang digunakan dalam basa-basi bahasa Jawa tersebut sedikit berbeda dengan bahasa yang digunakan di daerah lain. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang jenis dan maksud bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan diidentifikasi dan dibatasi pada masalah-masalah berikut ini.

1. Jenis tuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.
2. Maksud penuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, maka masalah dapat dibatasi sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis tuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.
2. Mendeskripsikan maksud penuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa dialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis tuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah maksud penuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan jenis bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas yang ada di masyarakat khususnya di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan maksud penuturan bahasa basa-basi bahasa Jawa subdialek Banyumas yang ada di masyarakat khususnya di Desa Ngasinan, Kecamatan Bonorowo, Kabupaten Kebumen.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan tentang tipe-tipe bahasa basa-basi yang ada di masyarakat Jawa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat agar dapat ditindaklanjuti dalam penelitian yang lebih riil.

### **G. Batasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang sama antara peneliti dan pembaca dalam penelitian ini terutama dalam pengertian judul, berikut diberikan batasan istilah.

1. Basa-basi bahasa Jawa didefinisikan sebagai ungkapan atau tuturan yang dipergunakan hanya untuk sopan santun.

2. Dialek Banyumas merupakan dialek atau tuturan yang digunakan oleh orang-orang di Karesidenan Banyumas, sebagian Karesidenan Kedu. Pada sisi barat daya dibatasi oleh Kabupaten Cilacap, pada sisi barat laut dibatasi Kabupaten Tegal, pada sisi timur laut dibatasi oleh sebagian Kabupaten Pekalongan, dan pada sisi tenggara dibatasi oleh Kabupaten Kebumen. Tuturan basa-basi yang dikaji sebagian telah mengalami perluasan dan kesamaan dengan dialek Jawa di daerah lain.